

PENGARUH *EARNING PER SHARE* DAN *DIVIDEND PER SHARE* TERHADAP HARGA SAHAM PERUSAHAAN INDUSTRI MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA

SKRIPSI



Oleh
AHMAD ADI PUTRA
105730509114

JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2018/2019



MOTTO HIDUP

Hardworks never betray



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung iqra lt.7 Tel. (0411) 860 837 Makassar

—

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI.

Nama Mahasiswa : Ahmad Adi Putra
No. Stambuk : 105730509114
Program Studi : Akuntansi
Jurusan : Akuntansi
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa Skripsi ini telah diperiksa dan diujikan di depan Panitia Skripsi Strata Satu (S1) pada hari Sabtu, 24 Agustus 2019 di Ruang Iqra 7.1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 2019

Menyetujui,

Pembimbing I,

Dr. Muryati Arsal, SE., MM, Ak. Ca
NIDN.0016116503

Pembimbing II,

Muh. Nur R., SE., MM
NIDN.0927078201

Mengetahui,

Ketua Jurusan Akuntansi,

Dr. Ismail Basulong, SE, MM
NEM. 903078

Dr. Ismail Badollahi, SE., M. Si., Ak. Ca. CSP
NBM.10734



HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI atas nama AHMAD ADI PUTRA Nim 105730509114, ini telah diperiksa dan diterima oleh panitia ujian skripsi fakultas ekonomi dengan surat keputusan rektor univesitas muhammadiyah Makassar.Nomor SK 130/Tahun 1440 H/2019 M dan telah dipertahankan di depan penguji pada Hari Sabtu tanggal 24 Agustus 2019 M. sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada jurusan akuntansi Fakultas ekonomi dan bisnis Universitas muhammadiyah Makassar

Makassar, 23 Dzulhijjah 1440 H
24 Agustus 2019 M

Panitia Ujian

1. Pengawas Umum : Dr. H. Rahman Rahim, SE, MM

(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE, MM

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Dr Agus Safim SE, M.M

(Wakil Dekan 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji 1. Dr. Hj. Ruliaty, MM

2. Linda Arisanty Razak, SE, M.Si, AK, CA

3. Andi Arnan, SE, M.Si, Ak, CA

4. Samsul Rizal, SE, MM



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Jl. Sultan Alauddin no. 259 gedung Ibra It.7 Tel. (0411) 860 837 Makassar



Halaman Pernyataan

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Adi Putra

Stambuk : 105730509114

Jurusan : Akuntansi

Dengan judul : Pengaruh *earning per share* dan *dividen per share* terhadap harga saham perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia

Dengan ini menyatakan :

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah asli hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, September 2019



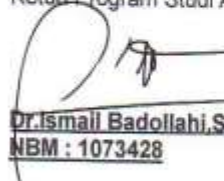
Yang membuat pernyataan

Ahmad Adi Putra

Diketahui oleh :



Ketua Program Studi Akuntansi,


Dr. Ismail Badollahi, SE, M.Si, Ak. CA, CSP.
NBM : 1073428

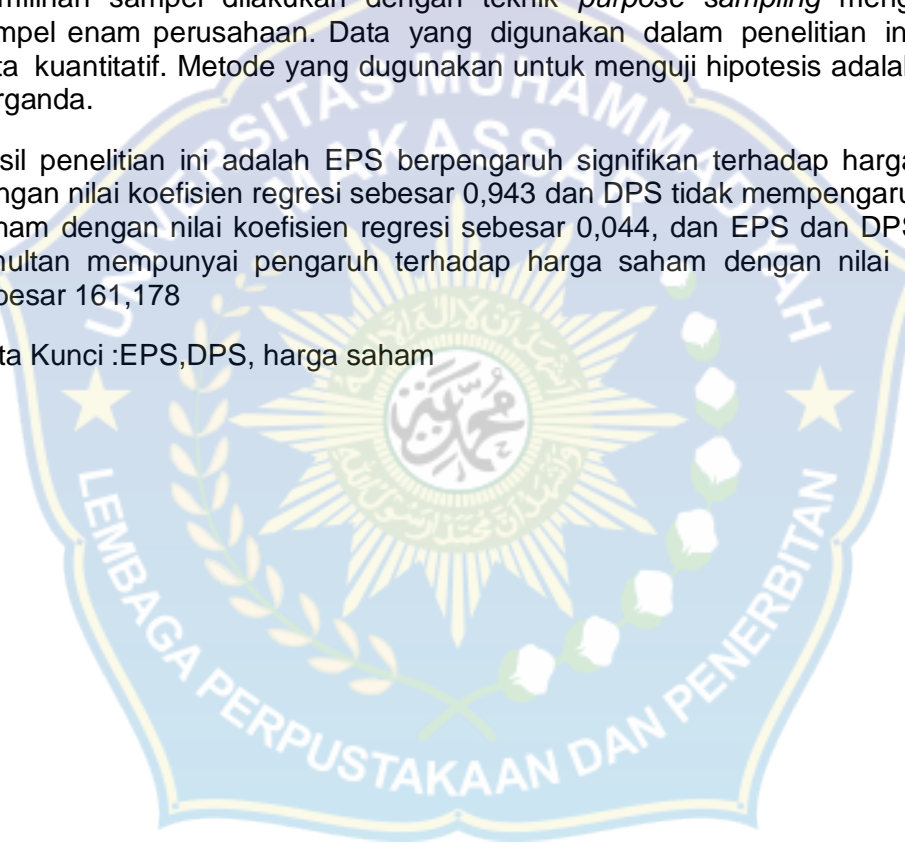
Abstrak

Ahmad adi putra, 2019. **Pengaruh earning per share dan dividend per share terhadap nilai harga saham perusahaan industri makanan yang terdaftar di BEI**, Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh pembimbing I Muryani Arsal, dan pembimbing II Muh.Nur.R.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* terhadap harga saham perusahaan industri makanan yang terdaftar di BEI periode 2014 sampai dengan tahun 2017 secara parsial maupun simultan. Pemilihan sampel dilakukan dengan teknik *purpose sampling* menghasilkan sampel enam perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Metode yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah regresi berganda.

Hasil penelitian ini adalah EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,943 dan DPS tidak mempengaruhi harga saham dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,044, dan EPS dan DPS secara simultan mempunyai pengaruh terhadap harga saham dengan nilai F hitung sebesar 161,178

Kata Kunci :EPS,DPS, harga saham



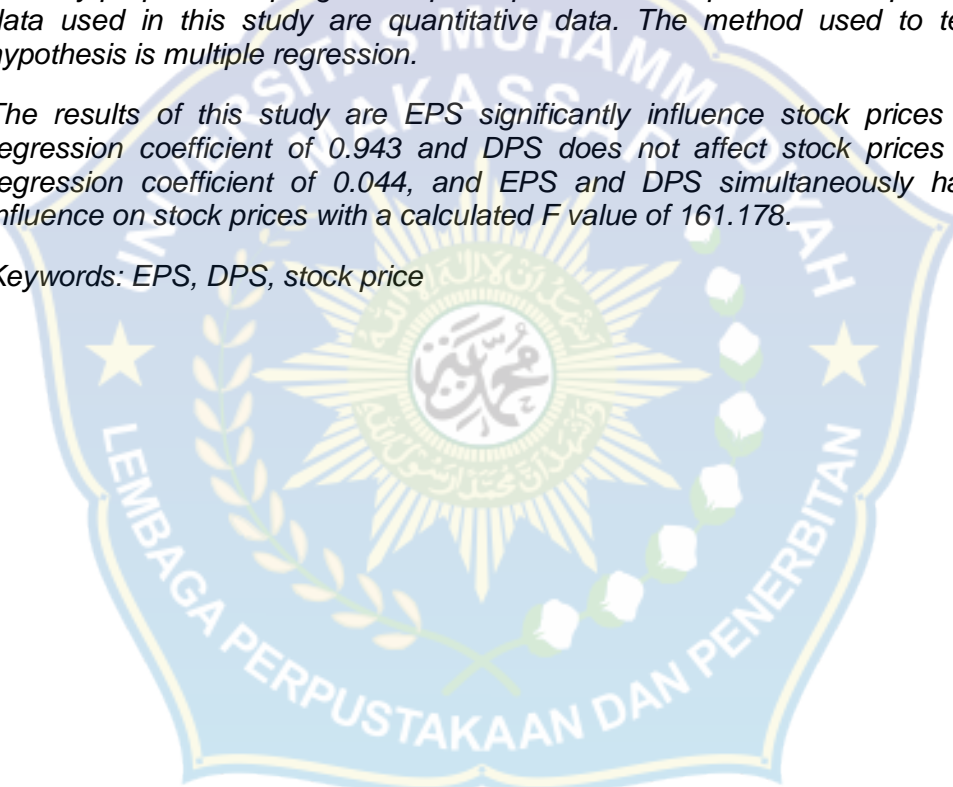
Abstract

Ahmad adi putra, 2019. *Effect of earnings per share and dividend per share on the value of stock prices of food industry companies listed on the Stock Exchange, Thesis Faculty of Economics and Business, University of Muhammadiyah Makassar. Supervised by mentor I Muryani Arsal, and mentor II Muh.Nur.R.*

This study aims to look at the effect of earnings per share and dividend per share on the stock prices of food industry companies listed on the Stock Exchange for the period of 2014 to 2017 partially or simultaneously. The sample selection was done by purpose sampling technique to produce a sample of six companies. The data used in this study are quantitative data. The method used to test the hypothesis is multiple regression.

The results of this study are EPS significantly influence stock prices with a regression coefficient of 0.943 and DPS does not affect stock prices with a regression coefficient of 0.044, and EPS and DPS simultaneously have an influence on stock prices with a calculated F value of 161.178.

Keywords: EPS, DPS, stock price



Kata Pengantar



Syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan hidayahnya yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share* Terhadap Perubahan Nilai Saham Perusahaan Industri Makanan yang Terdaftar di BEI”.

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terima kasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof Dr.H.Abd Rahman Rahim, SE.,MM., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM, Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Dr. Ismail Badollahi, SE., M.Si. Ak.,CSP., selaku Ketua Jurusan Akuntansi Universitas Muhammadiyah Makassar.
4. Ibu Dr. Muryani Arsal, SE., MM. Ak. Ca selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.

5. Bapak Muh Nur Rasyid, SE., MM selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
6. Bapak/ibu dan asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
7. Para staf karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Akuntansi angkatan 2014 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.

Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul khairat, Wassalamualaikum Wr.Wb

Makassar, September 2019

Penulis

Daftar Isi

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
ABSTRAK	vi
ABSTRACK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar belakang	1
B. Rumusan masalah	4
C. Tujuan penelitian	4
D. Manfaat penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
A. Tinjauan Teoritis	6
1. EPS	6
2. Dividenden	7
a) Pengertian dividenden	7
b) Jenis – jenis dividenden	7
c) Kebijakan dividenden	9

d) Konsep kebijakan dividen.....	11
e) Bentuk dividen yang biasanya dibagikan oleh perusahaan	13
3. Saham.....	15
a) Pengertian Saham	15
b) Jenis – jenis saham	16
c) Keuntungan pembelian saham.....	17
d) Risiko kepemilikan saham.....	17
e) Faktor – faktor yang mempengaruhi harga saham.....	18
f) EPS terhadap saham	19
4. Investasi.....	20
B. Penelitian Terdahulu	20
C. Kerangka Pikir	23
D. Hipotesis.....	24

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sumber Data	26
B. Populasi.....	26
C. Sampel	27
D. Metode pengumpulan data	29
E. Identifikas dan pengukuran variabel.....	30
F. Metode analisis data	31

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umun Perusahaan.....	35
B. Deskripsi data secara statistik	38

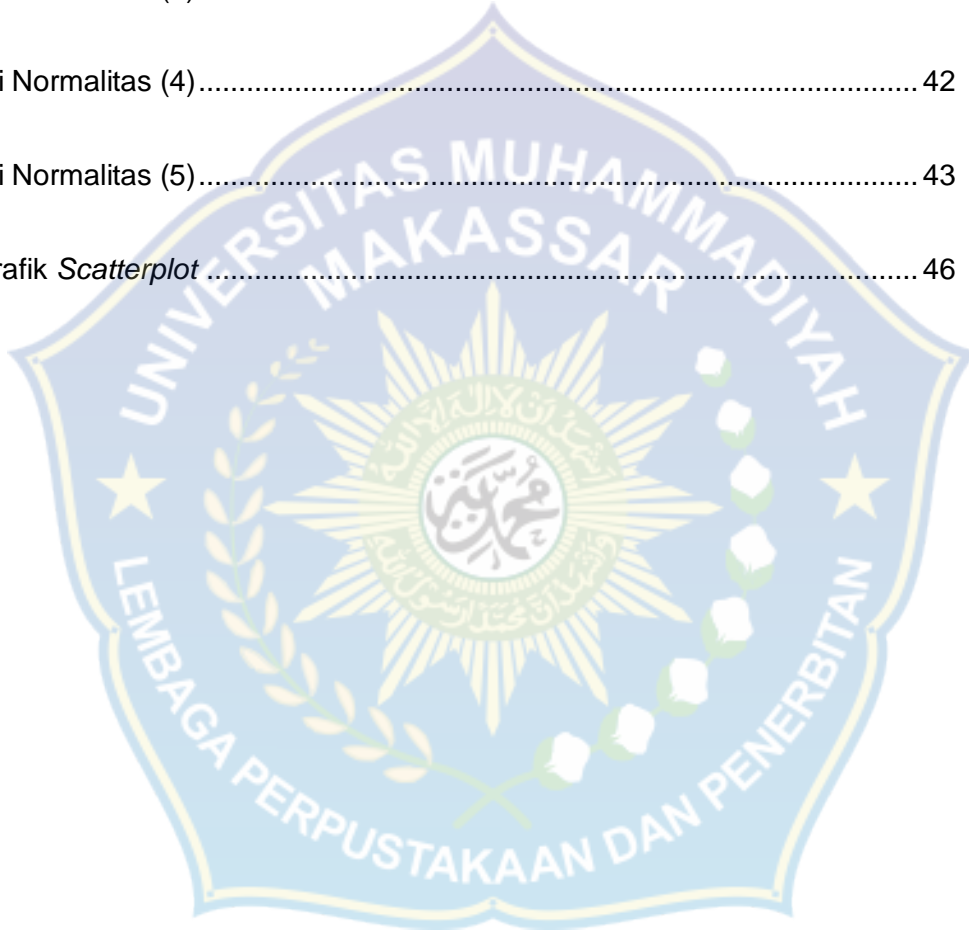
C. Hasil Analisis	39
1. Pengujian Asumsi Klasik.....	39
a. Uji Normalitas	39
b. Uji Multikolinieritas	45
c. Uji Heterokedastisitas	46
2. Pengujian Hipotesis	47
D. Pembahasan dan Hasil.....	51
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	54
B. Keterbatasan Penelitian.....	54
C. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA.....	56
LAMPIRAN	

Daftar Tabel

Nomor	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	21
3.1 Proses Pemilihan Sampel.....	28
4.1 Statistik deskriptif	48
4.2 Uji Normalitas (3)	41
4.3 Uji Normalitas (6)	44
4.4 Uji Multikolinieritas	45
4.5 Model <i>Summary</i>	48
4.6 Uji Statistik t	49
4.7 Uji Statistik f	50

Daftar Gambar

Nomor	Halaman
2.1 Kerangka Pikir	23
4.1 Uji Normalitas (1).....	40
4.2 Uji Normalitas (2).....	40
4.3 Uji Normalitas (4).....	42
4.4 Uji Normalitas (5).....	43
4.5 Grafik <i>Scatterplot</i>	46



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada era globalisasi sekarang perusahaan dituntut untuk lebih mengembangkan usahanya agar dapat bersaing dengan perusahaan yang lebih besar. Untuk pengembangan usaha perusahaan memerlukan biaya yang tidak sedikit, sehingga perusahaan-perusahaan itu melakukan berbagai cara untuk mendapatkan dana. Salah satunya adalah dengan menjual saham.

Saham adalah tanda kepemilikan perusahaan atas nama saham yang dibelinya. Saham sebagai surat berharga yang diperjual belikan di pasar modal. Pasar Modal merupakan tempat yang mempertemukan antara investor dan emiten. Melalui pasar modal inilah perusahaan *go public* dapat melakukan kegiatan investasi yang dinilai cukup murah untuk pengembangan usahanya.

Pasar Modal menurut UU RI No 18 tahun 1995 merupakan kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan yang berkaitan dengan efek yang diterbitnya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek atau surat-surat berharga misalnya saham. Menurut Martalena dan Malinda (2011) pasar modal terdiri dari kata pasar dan modal jadi, pasar modal dapat didefinisikan sebagai tempat bertemunya permintaan dan penawaran terhadap modal, baik bentuk ekuitas maupun jangka panjang.

Harga saham selalu mengalami perubahan menyebabkan investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Harga saham merupakan salah satu faktor penentu bagi investor dalam pengambilan keputusan, dimana pembentukan harga saham tidak lepas dari informasi akuntansi. Salah satunya adalah informasi mengenai dividen. Melalui informasi itulah investor mengambil keputusan dalam berinvestasi dan memprediksi prospek perusahaan dimasa mendatang.

Perusahaan yang bisa memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat. Sebaliknya perusahaan yang terus menerus tidak membagikan dividen, harga sahamnya akan menurun. Jika laba bersih perusahaan meningkat, maka harga saham juga akan naik. *Earning per share* merupakan salah satu indikator yang dapat menunjukkan kinerja perusahaan, karena besar kecilnya *earning per share* akan ditentukan oleh laba perusahaan.

Earning per share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham (Darmadji dan Fakhudin, 2012). Dengan memperhatikan *earning per share* (EPS) maka investor dapat mempertimbangkan untuk berinvestasi di pasar modal. *Earning per share* (EPS) dipengaruhi oleh pendapatan perusahaan, jika pendapatan perusahaan tinggi maka nilai *earning per share* akan tinggi, begitu juga sebaliknya.

Salah satu variabel yang dapat memengaruhi harga saham adalah *dividend*. *Dividend* adalah pembagian sisa laba bersih perusahaan yang didistribusikan kepada pemegang saham, atas persetujuan RUPS (Darmadji

dan Fakhuddin 2012). Oleh karena itu informasi mengenai *dividend per share* ini sangat diperlukan untuk mengetahui seberapa besar keuntungan setiap lembar saham yang akan diterima oleh para pemegang saham.

Bagi investor informasi tentang *earning per share* dan *dividend per share* menjadi kebutuhan yang sangat mendasar dalam pengambilan keputusan. Informasi tersebut dapat mengurangi ketidakpastian dan resiko yang mungkin terjadi, sehingga keputusan yang diambil diharapkan sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Sebelumnya telah banyak yang meneliti tentang pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham, namun hasilnya tidak sama. Penelitian yang sebelumnya dilakukan Khaerani (2016) yang menganalisis tentang pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011 – 2013 menghasilkan kesimpulan bahwa EPS dan DPS tidak mempengaruhi harga saham. Sedangkan penelitian Suriani, dkk (2014) yang menganalisis pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45 menghasilkan kesimpulan bahwa EPS dan DPS mempengaruhi harga saham.

Hal inilah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang sama tetapi dengan objek yang berbeda yakni perusahaan industri makanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dimana industri ini sedang mengalami pengembangan yang cukup pesat.

Berdasarkan uraian diatas maka dalam penelitian ini akan menganalisis lebih lanjut mengenai "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Dividend Per Share*

Terhadap Nilai Saham Perusahaan Industri Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di BEI”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalahnya yaitu :

1. Apakah *earning per share* dan *dividend per share* berpengaruh secara parsial terhadap harga saham perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?.
2. Apakah *earning per share* dan *dividend per share* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI?.

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* secara simultan terhadap harga saham perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI
2. Untuk mengetahui pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* secara parsial terhadap harga saham perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi pengembangan ilmu ekonomi sebagai sumber bacaan atau referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi manajemen perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan yang dapat digunakan sebagai masukan atau dasar untuk meningkatkan kinerja perusahaan yang dapat dilihat dari rasio keuangan yang baik menunjukkan prospek bagus perusahaan di masa yang akan datang yang dapat menarik investor untuk menanamkan modal di perusahaan.

b) Bagi investor.

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam pengambilan keputusan serta sebagai salah satu alat untuk memilih atau menentukan perusahaan mana yang memiliki rasio keuangan yang baik dan meramalkan harga-harga saham perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia sehingga akan mengurangi resiko kerugian dan menghasilkan *return* yang baik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teoritis

1. Earning Per Share (EPS)

Menurut Fahmi (2012) *earning per share* atau pendapatan per lembar saham adalah bentuk pemberian keuntungan yang diberikan pemegang saham dari setiap lembar saham yang dimiliki.

Menurut Sutrisno (2012) *earning per share* atau laba per saham merupakan ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan per lembar saham pemilik.

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2012) *earning per share* merupakan rasio yang menunjukkan bagian laba untuk setiap saham. *Earning per share* menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham.

Perhitungan EPS dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Yang Beredar}}$$

Earning Per Share merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek earnings perusahaan di masa depan. Meskipun beberapa perusahaan tidak mencantumkan besarnya *earning per share* perusahaan yang bersangkutan dalam laporan keuangannya, namun besarnya *earning per share* bisa dihitung berdasarkan informasi laporan neraca dan rugi laba perusahaan.

2. Dividen

a. Pengertian Dividen

Menurut Laopodis (2013), pengertian dividen adalah pembayaran tunai yang dilakukan oleh perseroan kepada para pemegang saham. Dividen tersebut merepresentasikan pemegang saham terhadap penerimaan langsung atau tak langsung atas investasi mereka di perusahaan. *Dividend Per Share* digunakan untuk mengukur berapa rupiah yang diberikan kepada pemilik saham dari keuntungan perusahaan untuk setiap lembar saham. Investor mengharapkan dividen yang diterimanya dalam jumlah besar dan mengalami peningkatan setiap periode.

b. Jenis-jenis Dividen

Dividen dapat diberikan dalam berbagai bentuk. Dilihat dari bentuk dividen yang didistribusikan kepada pemegang saham, dividen dapat dibedakan menjadi:

- 1) Dividen tunai (*cash dividend*), yaitu dividen yang dibagikan kepada pemegang saham dalam bentuk tunai (cash).
- 2) Dividen saham (*stock dividend*), yaitu dividen yang dibagikan kepada pemegang saham bukan dalam bentuk tunai melainkan dalam bentuk saham perusahaan tersebut.
- 3) Dividen properti (*property dividend*), yaitu dividen yang dibagikan dalam bentuk aktiva lain selain kas atau saham, misalnya aktiva tetap dan surat-surat berharga.

4) Dividen likuidasi (*liquidating dividend*), yaitu dividen yang diberikan kepada pemegang saham sebagai akibat likuidasiannya perusahaan.

Dividen yang dibagikan adalah selisih antara nilai realisasi aset perusahaan dikurangi dengan semua kewajiban. Besar kecilnya dividen yang dibayarkan kepada pemegang saham tergantung dari kebijakan dividen masing-masing perusahaan dan ditentukan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Dari segi perusahaan, membagikan dividen kepada investor memerlukan pertimbangan yang mendalam karena perusahaan juga harus memikirkan kelangsungan pertumbuhan perusahaan.

Dividen per Saham atau *Dividend per Share* yang disingkat dengan DPS adalah dividen yang dibayarkan per saham dari saham perusahaan. Dengan demikian, Dividen per Saham atau DPS ini dapat dihitung dengan cara membagikan dividen perusahaan dengan jumlah total lembar saham yang beredar. Rumus dps sebagai berikut:

$$DPS = \frac{\text{Dividend Tunai}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}}$$

Perusahaan yang *Dividend Per Share* nya tinggi dibandingkan dengan perusahaan sejenis akan lebih diminati oleh investor karena investor akan memperoleh kepastian berupa dividen.

Dividen per lembar saham hanya menunjukkan perubahan pembukuan dalam perkiraan ekuitas pemegang saham pada neraca perusahaan. Proporsi kepemilikan saham dalam perusahaan tetap

sama. Akuntansi membedakan dividen saham menjadi dividen saham presentase kecil dan dividen presentasi besar.

c. Kebijakan Dividen

Menurut Manurung (2012) Kebijakan dividen menyangkut tentang masalah penggunaan laba menjadi hak pemegang saham. Pada dasarnya, laba tersebut bisa dibagi sebagai dividen atau ditahan untuk diinvestasikan kembali.

Menurut Riyanto (2011), kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan.

Rasio pembayaran dividend menentukan jumlah laba yang dialokasikan sebagai sumber pendanaan. Semakin besar laba ditahan semakin sedikit jumlah laba yang dialokasikan untuk pembayaran dividen. Alokasi penentuan harga laba sebagai laba ditahan dan pembayaran dividen merupakan aspek utama dalam kebijakan dividen. Kebijakan dividen bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*Earning*) antara penggunaan pendapatan untuk dibayarkan kepada kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan didalam perusahaan, yang berarti laba tersebut harus ditahan dalam perusahaan. Menurut

Themis (2012) mendefinisikan laba sebagai berikut: Laba adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi (misalnya, kenaikan aset atau penurunan kewajiban) yang menghasilkan peningkatan ekuitas, selain yang menyangkut transaksi dengan pemegang saham. Berdasarkan jumlah pembayaran dividen, kebijakan dividend dibagi menjadi empat jenis yaitu:

1. Kebijakan yang stabil (*stable dividend per share policy*).

Kebijakan yang stabil yaitu jumlah pembayaran dividen yang sama besar dari tahun ke tahun. Salah satu alasan mengapa sebuah perusahaan mengambil kebijakan ini adalah untuk menjaga kesan para investor terhadap perusahaan tersebut. Apabila sebuah perusahaan menerapkan kebijakan yang stabil berarti pendapatan bersih perusahaan tersebut juga stabil dari tahun ke tahun.

2. Kebijakan *dividend payout ratio* yang tetap (*constant dividend payout ratio policy*).

Kebijakan *dividend payout ratio* yang tetap yaitu sebuah kebijakan dimana jumlah dividen akan berubah sesuai dengan jumlah laba bersih, tetapi rasio antara dividen dan laba ditahan tetap sama.

3. Kebijakan kompromi (*compromise policy*).

Kebijakan kompromi yaitu suatu kebijakan dividen yang terletak antara kebijakan dividen per saham yang stabil dan kebijakan dividen output ratio yang konstan ditambah dengan

persentasi tertentu pada tahun-tahun yang mampu menghasilkan laba bersih yang tinggi.

4. Kebijakan dividen residual (*residual dividend policy*).

Kebijakan dividen terakhir yaitu sebuah kebijakan yang dikeluarkan perusahaan apabila sedang menghadapi sebuah kesempatan investasi yang tidak stabil sehingga manajemen menghendaki agar dividen hanya dibayarkan ketika laba bersih tinggi.

d. Konsep Kebijakan Dividen

Dalam dunia keuangan, pada dasarnya terdapat tiga konsep tentang kebijakan dividen (Brigham dan Houston 2011), yaitu:

1) *Irrelevance theory*

Irrelevance theory adalah suatu teori yang menyatakan bahwa kebijakan dividen tidak mempunyai pengaruh baik terhadap nilai perusahaan maupun terhadap biaya modalnya. Menurut teori ini, kebijakan dividen tidak mempengaruhi harga saham ataupun *cost of capital* perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen menjadi tidak relevan (*irrelevant*). Teori ini dikembangkan oleh Miller dan Modigliani (1961), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh *expected earnings* dan risiko perusahaan. Nilai perusahaan hanya tergantung pada laba yang diekspektasikan dari aktiva, bukan dari pemisahan laba menjadi dividen dan laba ditahan. Teori ini menganggap bahwa kebijakan dividen tidak membawa dampak

apa-apa bagi nilai perusahaan. Jadi, peningkatan atau penurunan dividen oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

2) *Bird-in-the hand theory*

Kepercayaan bahwa kebijakan dividen perusahaan tidak penting secara tidak langsung, mengamsumsikan bahwa investor harus menggunakan tingkat pengembalian yang sama, apakah pendapatan datang melalui perolehan modal atau melalui dividen. Namun, dividen lebih bisa diramalkan daripada perolehan modal, manajemen dapat mengontrol dividen, tapi tidak dapat mendikte harga saham. Investor kurang yakin menerima pendapatan dari modal daripada dari dividen.

Meningkatkan dividen perusahaan tidak mengurangi tingkat risiko dasar saham, melainkan jika pembayaran dividen mensyaratkan manajemen menerbitkan saham baru, ia hanya mentrasfer risiko dan kepemilikan dari pemilik yang sekarang pada pemilik baru. Kita harus memperhatikan bahwa investor sekarang menerima dividen menukar perolehan modal yang tidak pasti dengan aset yang aman (dividen tunai). Namun, jika tujuannya hanya pengurangan risiko, investor bisa saja menyimpang uang di tangan dan tidak membeli saham dari awal.

Teori ini juga berpendapat bahwa investor menyukai dividen karena kas di tangan lebih bernilai daripada kekayaan dalam bentuk lain. Konsekuensinya, harga saham perusahaan akan sangat ditentukan oleh besarnya dividen yang dibagikan.

Dengan demikian, semakin tinggi deviden yang dibagikan, semakin tinggi pula nilai perusahaan.

3) *Tax preference theory*

Menurut teori ini, investor tidak terlalu menyukai dividen karena dividen tidaklah *tax deductible*. Teori ini merujuk kepada pengenaan pajak yang diberlakukan bagi setiap investor yang mendapat *capital gain* atau dividen. Pada umumnya besarnya pajak yang diberlakukan berbeda, dimana pajak untuk dividen lebih besar dibandingkan dengan pajak untuk *capital gain*. Selain itu pajak atas *capital gain* baru dapat dibayar jika *capital gain* telah direalisasi. Dengan demikian, apabila investor tidak segera merealisasikan *capital gain*-nya, berarti investor menunda pembayaran pajaknya. Sudah tentu *present value* (PV) pembayaran pajaknya akan turun.

e. Bentuk dividen yang biasanya dibagikan oleh perusahaan

Biasanya dividen dibagikan dengan interval waktu yang tetap, tetapi kadang-kadang diadakan pembagian dividen tambahan pada waktu yang bukan biasanya. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan bisa mempunyai beberapa bentuk sebagai berikut:

1. Dividen kas Dividen yang paling umum digunakan oleh perusahaan adalah dalam bentuk kas. Para pemegang saham akan menerima dividen sebesar tarif per lembar dikalikan dengan jumlah lembar yang dimiliki. Yang perlu diperhatikan oleh pimpinan perusahaan

sebelum membuat pengumuman adanya dividen kas adalah jumlah uang kas mencukupi untuk pembagian dividen tersebut.

2. Dividen aktiva selain kas Dividen yang dibagikan tidak selalu dalam bentuk uang tunai tetapi dapat juga berupa aktiva surat-surat berharga atau saham perusahaan, barang-barang hasil produksi perusahaan yang membagi dividen tersebut, atau aktiva-aktiva lain.
3. Dividen utang Dividen utang timbul apabila saldo laba tidak dibagi mencukupi untuk pembagian dividen, sedangkan saldo kas yang ada tidak cukup. Sehingga pimpinan perusahaan akan mengeluarkan dividen utang yaitu janji tertulis untuk membayar jumlah tertentu diwaktu yang akan datang. Dividen utang ini bisa dikenai bunga bisa juga tidak.
4. Dividen likuidasi adalah dividen yang dibagikan sebagian merupakan pembagian laba dan sebagian lagi merupakan pengembalian modal. Perusahaan yang membagikan dividen likuidasi biasanya adalah perusahaan-perusahaan yang akan menghentikan usahanya misalnya dalam bentuk joint venture.

3. Saham

a. Pengertian saham

Sunariyah (2011) mengemukakan bahwa saham adalah surat berharga sebagai bukti penyertaan atau pemilikan individu maupun institusi yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk Perseroan Terbatas (PT). Saham menyatakan pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan tersebut. Saham berwujud selebar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut.

Menurut Fahmi (2013) saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal atau dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya dan persediaan yang siap untuk dijual. Saham memberikan indikasi kepemilikan atas perusahaan, sehingga para pemegang saham berhak menentukan arah kebijaksanaan perusahaan lewat rapat umum pemegang saham (RUPS).

Menurut Tandililin (2010) saham adalah surat bukti kepemilikan aset – aset perusahaan yang menerbitkan saham. Dengan demikian memiliki saham suatu perusahaan, maka investor akan mempunyai hak terhadap pendapatan dan kekayaan perusahaan, setelah dikurangi dengan pembayaran kewajiban perusahaan.

b. Jenis-jenis saham

Menurut Darmadji dan Fakhruddin (2011), saham dapat dibagi menjadi dua jenis saham, yaitu saham biasa (common stock) dan saham preferen (preferred stock). Saham biasa, merupakan saham yang menempatkan pemiliknya yang paling junior atau akhir terhadap pembagian dividen dan hak atas harta kekayaan perusahaan apabila perusahaan tersebut dilikuidasi (tidak memiliki hak-hak istimewa). Karakteristik lain dari saham biasa adalah dividen dibayarkan selama perusahaan memperoleh laba. Saham preferen merupakan saham yang memiliki karakteristik gabungan antara obligasi dan saham biasa, karena bisa menghasilkan pendapatan tetap (seperti bunga obligasi). Saham preferen memiliki beberapa karakteristik sebagai berikut :

1. Hak preferen terhadap dividen, yaitu hak untuk menerima dividen terlebih dahulu dibandingkan pemegang saham biasa.
2. Hak dividen kumulatif, yaitu hak kepada pemegang saham preferen untuk menerima dividen tahun sebelumnya yang belum dibayarkan sebelum pemegang saham biasa menerima dividennya.
3. *Dividend in arrears*, yaitu dividen periode yang lalu yang belum dibagikan dan akan dibagikan nanti dalam bentuk dividen kumulatif.

Hak preferen pada waktu likuidasi yaitu hak saham preferen untuk mendapatkan terlebih dahulu aktiva perusahaan dibandingkan dengan saham biasa pada saat terjadi likuidasi.

c. Keuntungan Pembelian saham

Ekspektasi atau motivasi setiap investor adalah mendapatkan keuntungan dari transaksi investasi yang mereka lakukan. Bermain saham memiliki potensi keuntungan dalam dua hal, yaitu pembagian dividen dan kenaikan saham (*capital gain*).

Dividen merupakan keuntungan perusahaan yang dibagikan kepada semua pemegang saham. Biasanya dilakukan setiap satu tahun sekali. Bentuk dari dividen itu sendiri, berupa uang tunai ataupun bentuk penambahan saham. Sedangkan *capital gain*, didapat berdasarkan selisih harga jual saham dengan harga beli. Dimana keuntungan didapat bila harga jual saham lebih tinggi dibandingkan dengan harga beli saham.

d. Risiko kepemilikan saham

Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2012), ada beberapa risiko yang dihadapi pemodal dengan kepemilikan sahamnya, yaitu tidak mendapat dividen dan mengalami *capital loss*.

1) Tidak mendapat dividen

Perusahaan akan membagi dividen jika operasinya menghasilkan keuntungan. Oleh karena itu, perusahaan tidak dapat membagikan dividen jika mengalami kerugian. Dengan demikian, potensi ditentukan oleh kinerja perusahaan tersebut.

2) *Capital loss*

Dalam aktivitas perdagangan saham, investor tidak selalu mendapatkan *capital gain* atau keuntungan atas saham yang dijualnya. Ada kalanya investor harus menjual saham dengan harga jual lebih rendah dari harga beli. Dengan demikian, seorang investor mengalami *capital loss*. Dalam jual beli saham, terkadang untuk menghindari potensi kerugian yang semakin besar seiring terus menurunnya harga saham, maka seorang investor rela menjual sahamnya dengan harga rendah. Istilah ini dikenal dengan istilah penghentian kerugian (*capital loss*).

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham

Harga saham selalu mengalami perubahan setiap harinya. Bahkan setiap detikpun saham dapat berubah. Oleh karena itu, investor harus mampu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal maupun eksternal. Adapun faktor internalnya antara lain adalah :

- a) Laba perusahaan,
- b) Pertumbuhan aktiva tahunan,
- c) Likuiditas,
- d) Nilai kekayaan total,
- e) Penjualan.

Sementara itu, faktor eksternalnya adalah :

- a. Kebijakan pemerintah dan dampaknya,
- b. Pergerakan suku bunga,
- c. Fluktuasi nilai tukar mata uang,
- d. Rumor dan sentimen pasar,
- e. Penggabungan usaha (*Business combination*).

f. EPS terhadap saham

Menurut Dewi Putu Dina Aristya dan I.G.N.A Suryana (2013), menyatakan bahwa tingkat keuntungan yang dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap suatu kinerja perusahaan emiten. Semakin tinggi nilai EPS maka investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk ke depannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap saham perusahaan tersebut.

Menurut Tandelilin (2011), bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa mendatang. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham.

4. Investasi

Menurut Jogiyanto (2012), investasi adalah penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu yang tertentu. Dengan adanya aktiva yang produktif, penundaan konsumsi sekarang untuk diinvestasikan ke aktiva yang produktif tersebut akan meningkatkan utiliti total. Tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan *return*, tanpa melupakan faktor resiko investasi yang harus dihadapinya. *Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor untuk berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas resiko investasi yang dilakukannya. *Return* dapat berupa *return* realisasi yang sudah terjadi atau *return* ekspeptasi yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi dimasa mendatang.

B. Penelitian terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan *Dividend per share* dan *Earning per share* yang dihubungkan dengan harga saham telah banyak dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya seperti penelitian Imelda (2016) yang meneliti pengaruh EPS dan DPS terhadap harga saham perusahaan pertambangan yg terdaftar di BEI tahun 2011 – 2013 yang menghasilkan kesimpulan bahwa tidak ada pengaruh DPS dan EPS terhadap harga saham berdasarkan hasil akhir kofisien determinasi (R square) yang kecil . Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh Oktaviani.P.R., dan Agustin,Sasi (2017) yang meneliti pengaruh PER, EPS, DPS, DPR terhadap harga saham perusahaan pertambangan menghasilkan kesimpulan PE, EPS dan DPS berpengaruh

signifikan positif terhadap harga saham, sedangkan DEP berpengaruh signifikan negatif terhadap harga saham. Seperti penelitian yang dilakukan Khaerani (2016) dengan variabel independen EPS dan DPS dan variabel dependen harga saham mendapat kesimpulan secara serempak maupun parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Penelitian yang dilakukan Hutami, R.P, (2012) dengan variabel dependen harga saham dan variabel independen DPS, ROE, dan NPM menghasilkan kesimpulan DPS, ROE, dan NPM berpengaruh positif dan signifikan secara bersama – sama terhadap harga saham.

Untuk lebih jelasnya penelitian terdahulu yang di jadikan acuan pada penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel 2.1 :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

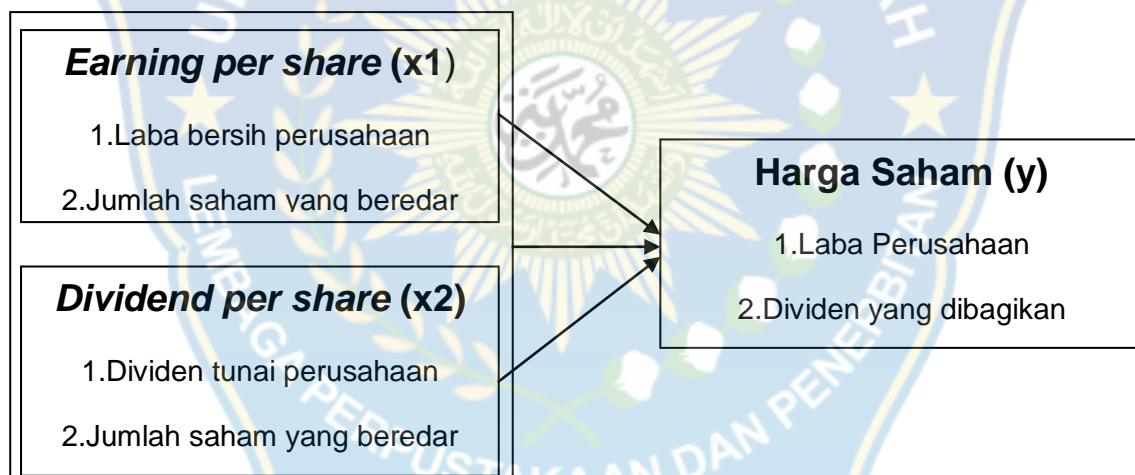
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil	Metode Analisis
1	Imelda Khairani (2016)	Pengaruh <i>Earning per share</i> (EPS) dan <i>Dividend per share</i> (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013	Dependen : harga saham Independen : <i>Earning per share</i> dan <i>Dividend per share</i>	secara serempak maupun parsial tidak ada pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya, dengan kata lain bahwa <i>earning per share</i> dan <i>dividen per share</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham pada sektor pertambangan.	Analisis regresi linier berganda

2	Made Suriani, I Mayang Sewendra, Fridayana Yudiaatmaja (2014)	Pengaruh <i>Earning per share</i> dan <i>Dividend per share</i> terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45	Dependen : Harga saham Independen : <i>Earning per share</i> dan <i>dividend per share</i>	Ada pengaruh positif dan signifikan dari <i>earning per share</i> dan <i>dividend per share</i> terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam Indeks LQ45 periode 2011-2013.	Memakai desain penelitian kuantitatif kasual.
3	Rescyana Putri Hutami (2012)	Pengaruh <i>Dividend per share</i> , <i>return of equity</i> , dan <i>net profit margin</i> terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010	Dependen : Harga saham Independen : <i>Devidend per share</i> , <i>return of equity</i> , dan <i>net profit margin</i>	<i>Dividend per share</i> , <i>return of equity</i> dan <i>net profit margin</i> berpengaruh positif dan signifikan secara bersama-sama (simultan) terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010.	Teknik analisis linear sederhana dan teknik analisis linier berganda
4	Pramita Riza Oktaviani, Sasi Agustin (2017)	Pengaruh Per, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan	Dependen : Harga saham Independen : <i>Price earning ratio</i> , <i>earning per share</i> , <i>dividend per share</i> , <i>dividend payout ratio</i>	Secara parsial <i>Price earning ratio</i> , <i>earning per share</i> , dan <i>dividend per share</i> berpengaruh positif dan signifikan sedangkan <i>dividend payout ratio</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI .	Teknik analisis data kuantitatif memakai aplikasi SPSS dengan teknik analisis regresi linier berganda

5	Ni Putu Nova Eka Yanti, Ketut Suryanama (2013)	Pengaruh <i>Earning Per Share</i> Terhadap Harga Saham dengan <i>Dividend Per Share</i> Sebagai Variabel Moderasi	Independen : Harga saham Dependen : <i>Earning per share</i> Moderasi : <i>Dividend per share</i>	EPS dan DPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan DPS tidak dapat memoderai hubungan antara EPS terhadap harga saham.	Memakai teknik analisis linear berganda dan uji residual.
---	--	---	---	--	---

C. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan sintesis dari tinjauan teori dan tinjauan penelitian terdahulu serta alasan – alasan logis . Adapun kerangka pikir dari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1

Kerangka Pikir

Perusahaan yang memberikan dividen yang besar, harga sahamnya juga akan meningkat, jika *Dividend Per Share* (DPS) tinggi maka akan dapat meningkatkan harga pasar saham perusahaan. Jadi, *Dividend Per Share* berpengaruh terhadap saham.

EPS merupakan salah satu hal utama yang diperhatikan investor sebelum membuat keputusan investasinya di suatu perusahaan karena investor tentunya mengharapkan pengembalian atau *return* yang tinggi dari investasinya sehingga investor akan lebih tertarik untuk berinvestasi di suatu perusahaan yang mempunyai EPS yang tinggi. Apabila EPS suatu perusahaan dinilai tinggi oleh investor, maka cenderung bergerak naik. Jadi, *Earning Per Share* berpengaruh terhadap harga saham.

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap semua masalah yang diajukan. Menurut Tandililin (2011), bagi para investor, informasi EPS merupakan informasi yang dianggap paling mendasar dan berguna, karena bisa menggambarkan prospek *earning* perusahaan dimasa mendatang. Apabila EPS yang dihasilkan sesuai dengan harapan investor, maka keinginan investor untuk menanamkan modalnya juga meningkatkan harga saham seiring dengan tingginya permintaan saham. Makin tinggi EPS menandakan bahwa perusahaan berhasil meningkatkan taraf kemakmuran investor dan mendorong investor untuk menambah jumlah modal yang ditanamkan pada perusahaan dan mengakibatkan harga saham perusahaan akan naik. Menurut Riyanto (2011), kebijakan dividen adalah kebijakan yang bersangkutan dengan penentuan pembagian pendapatan (*earning*) antara pengguna pendapatan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham sebagai dividen atau untuk digunakan dalam perusahaan, yang berarti pendapatan tersebut harus ditanam di dalam perusahaan. DPS merupakan pembagian laba yang dibagikan kepada semua pemegang saham secara

proporsional sesuai dengan jumlah lembar saham yang dimilikinya, jadi besarnya *dividend per share* yang dibagikan maka investor akan lebih berminat terhadap saham yang dikeluarkan perusahaan sehingga perusahaan akan menaikkan harga saham yang dikeluarkannya. Penelitian terdahulu yang mendukung bahwa EPS dan DPS berpengaruh terhadap harga saham dilakukan oleh Made Suriani dkk (2014), Rescana Putri Hutami (2012), Pramita dan Sasi (2017), serta Eka Yanti dan Suryanama (2013).

Dari uraian diatas, maka hipotesis penelitian ini adalah:

1. Diduga terdapat pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* secara simultan terhadap harga saham perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.
2. Diduga terdapat pengaruh *earning per share* dan *dividend per share* secara parsial terhadap harga saham perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Menurut Kasiram (2008) Penelitian kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menganalisis keterangan mengenai apa yang ingin diketahui. Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Jenis data sekunder merupakan data yang berupa laporan keuangan, diantaranya catatan atau laporan historis yang telah tersusun sesuai karakteristik perusahaan. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan industri makanan yang terdaftar di BEI. Penelitian ini memiliki batasan pengambilan data selama 4 tahun yaitu sejak tahun 2014 sampai 2017.

B. Populasi

Populasi adalah objek yang secara keseluruhan digunakan untuk penelitian. Menurut Arikunto (2005) mengemukakan bahwa : "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian". Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan industri makanan yang tergabung dalam Bursa Efek Indonesia dengan periode pengamatan data laporan keuangan dari tahun 2014 – 2017. Peneliti memilih jenjang waktu 2014 sampai dengan 2017 dikarenakan peneliti merasa bahwa jenjang waktu ini merupakan waktu yang ideal untuk melakukan penelitian terhadap harga saham dimana pada rentang waktu ini

peneliti melihat banyak sekali penawaran investasi yang dilakukan. Selain itu pada jengjang waktu ini banyak perusahaan industri makanan dan minuman yang mulai mendaftar di bursa efek Indonesia.

C. Sampel

Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, dengan istilah lain harus *representatif* (mewakili).

Sampel penelitian ditentukan dengan teknik purposive sampling. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Beberapa kriteria sampel yang ditentukan dalam penelitian ini untuk perusahaan industri makanan yang terdaftar di BEI adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI secara berturut - turut selama periode tahun 2014 – 2017.
2. Perusahaan menyediakan data yang terkait dengan variabel penelitian.
3. Perusahaan membagikan dividen selama periode 2014 – 2017.

Seleksi sampel dapat dilihat pada table 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Proses pemilihan sampel

Keterangan	Jumlah Perusahaan
Perusahaan Industri makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 sampai 2017	53
Perusahaan menyediakan data terkait variabel penelitian	(15)
Perusahaan yang membagikan dividen selama periode 2014 sampai 2017	(32)
Perusahaan yang dijadikan sampel	6
Sampel perusahaan dalam 4 tahun	24

Sumber: www.idx.co.id

Dari table 3.1 daftar perusahaan yang terpilih adalah :

1. PT Delta Djakarta Tbk,.
2. PT Indofood Sukses Makmur Tbk,.
3. PT Multi Bintang Indonesia Tbk,.
4. PT Mayora Indah Tbk,.
5. PT Nippon Sari Corporindo Tbk,.
6. PT Sekar Laut Tbk.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang dinyatakan dalam angka-angka yang menunjukkan nilai terhadap besaran atau variabel yang diwakilinya. Data kuantitatif tersebut diperoleh dengan mengunduh laporan perusahaan dan ICDM (*Indonesian Capital Market Directory*) sesuai dengan kriteria penelitian pada *website* Bursa Efek Indonesia. Untuk mendukung kebutuhan analisis dalam penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun luar perusahaan. Adapun cara untuk memperoleh data dan informasi dalam penelitian ini, penulis melakukan pengumpulan data dengan teknik sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Research*)

Dalam penelitian ini penulis berusaha untuk memperoleh beberapa informasi dari pengetahuan yang dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan cara studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji, dan menelaah literatur-literatur berupa buku, jurnal, bulletin yang berhubungan dengan penelitian untuk memperoleh bahan-bahan yang akan dijadikan landasan teori.

2. Riset Internet (*Online Research*)

Pada tahap ini, penulis berusaha untuk memperoleh berbagai data dan informasi dari situs-situs yang berhubungan dengan penelitian terkait. Sehingga memudahkan dalam bekerja, kemudian mempelajari, mengolah data-data yang telah diperoleh dari berbagai sumber di halaman internet.

E. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini dikelompokkan sebagai berikut :

1. Variabel independen (bebas)

Varibel independen yaitu variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Yang termasuk variabel independen di sini adalah :

$$\textit{Dividend per share} (x1) = \frac{\textit{Dividend Tunai}}{\textit{Jumlah saham yang beredar}}$$

$$\textit{Earning per share} (x2) = \frac{\textit{Laba bersih}}{\textit{Jumlah saham yang beredar}}$$

2. Variabel dependen (terikat)

Harga saham (y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah closing price per tahun masing – masing perusahaan yang diteliti dengan periode dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2017.

F. Metode Analisis Data

Metode analisis data penelitian ini dengan analisis regresi linier berganda. Sebelum dilakukan analisis regresi linier berganda, maka syarat yang harus dipenuhi yaitu uji asumsi klasik yang dapat dipergunakan sebagai syarat yang harus terpenuhi dalam regresi linier berganda maupun sederhana.

Uji asumsi klasik yang dapat digunakan peneliti yaitu :

1. Uji Normalitas

Menurut Gozali (2012) Uji normalitas data bertujuan untuk melihat apakah nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai

residualnya. Sering terjadi kesalahan yang jamak yaitu bahwa uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel. Hal ini tidak dilarang tetapi model regresi memerlukan normalitas pada nilai residualnya bukan pada masing-masing variabel penelitian.

Uji normalitas dapat dilakukan dengan uji histogram, uji normal P Plot, dan Kurtosis atau uji Kolmogorov Smirnov. Tidak ada metode yang paling baik atau paling tepat. Tipsnya adalah bahwa pengujian dengan metode grafik sering menimbulkan perbedaan persepsi di antara beberapa pengamat, sehingga penggunaan uji normalitas dengan uji statistik bebas dari keragu-raguan, meskipun tidak ada jaminan bahwa pengujian dengan uji statistik lebih baik dari pada pengujian dengan metode grafik. Pada uji (K-S) jika nilai signifikannya harus $> 0,05$ berarti data terdistribusi secara normal begitu pula sebaliknya.

2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda. Jika ada korelasi yang tinggi di antara variabel-variabel bebasnya, maka hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya menjadi terganggu. Menurut Ghazali (2012) model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Alat statistik yang sering dipergunakan untuk menguji gangguan multikolinieritas adalah dengan *variance inflation factor* (VIF), korelasi pearson antara variabel-variabel bebas. Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $\text{tolerance} < 0,10$ atau sama dengan $\text{VIF} > 10$

3. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas adalah untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual satu ke pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah di mana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas. Menurut Ghazali (2012) deteksi Heterokedastisitas dapat dilakukan dengan metode *scatter plot* dengan memplotkan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SRESID (nilai residualnya). Model yang baik didapatkan jika tidak terdapat pola tertentu pada grafik, seperti mengumpul di tengah, menyempit kemudian melebar atau sebaliknya melebar kemudian menyempit.

Dengan pengujian hipotesis sebagai berikut:

- 1) Uji-F (uji serempak), yaitu uji yang bertujuan untuk mengukur pengaruh dps dan eps terhadap harga saham perusahaan industri makanan yang terdaftar di BEI secara bersama – sama. Uji-F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan tabel F : F dalam Excel jika F hitung > dari F tabel, (H_0 ditolak H_a diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikan pada Anova (olahan dengan SPSS, digunakan uji regresi dengan metode *enter* atau *full mode*). Model signifikan selama kolom signifikan (%) < alpha 0,05 atau 5%. Dan sebaliknya jika F hitung < F tabel maka model tidak signifikan.

2) Uji-t (uji individual), yaitu uji yang bertujuan untuk mengukur pengaruh dps dan eps terhadap harga saham perusahaan industri makanan yang terdaftar di BEI secara individual.

Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikan pada masing-masing t hitung, proses uji t identik dengan uji f, atau bisa diganti dengan uji metode Stepwise.

Analisis Data yang dipakai adalah analisis regresi linier berganda. Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing – masing variabel berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 x_1 + \beta_2 x_2 + e$$

Dimana,

Y = Harga Saham

α = Konstanta

β_1, β_2 = koefisien regresi

x_1 = EPS

x_2 = DPS

e = error

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak jaman kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC.

Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977, dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah.

Secara singkat, tonggak perkembangan pasar modal di Indonesia dapat dilihat sebagai berikut:

1. 1914 – 1918 Bursa Efek di Batavia ditutup selama Perang Dunia I.
2. 1925 – 1942 Bursa Efek di Jakarta dibuka kembali bersama dengan Bursa Efek di Semarang dan Surabaya.

3. Awal 1939 Karena isu politik (Perang Dunia II) Bursa Efek di Semarang dan Surabaya ditutup.
4. 1942 – 1952 Bursa Efek di Jakarta ditutup kembali selama Perang Dunia II.
5. 1956 Program nasionalisasi perusahaan Belanda. Bursa Efek semakin tidak aktif.
6. 1956 – 1977 Perdagangan di Bursa Efek vakum.
7. 10 AGUSTUS 1977 Bursa Efek diresmikan kembali oleh Presiden. Soeharto. BEJ dijalankan dibawah BAPEPAM (Badan Pelaksana Pasar. Modal). Pengaktifan kembali pasar modal ini juga ditandai dengan go public PT Semen Cibinong sebagai emiten pertama.
8. 1977 – 1987 Perdagangan di Bursa Efek sangat lesu. Jumlah emiten hingga 1987 baru mencapai 24. Masyarakat lebih memilih instrumen perbankan dibandingkan instrumen Pasar Modal.
9. 1987 Ditandai dengan hadirnya Paket Desember 1987 (PAKDES 87) yang memberikan kemudahan bagi perusahaan untuk melakukan Penawaran Umum dan investor asing menanamkan modal di Indonesia
10. 1988 – 1990 Paket deregulasi dibidang Perbankan dan Pasar Modal diluncurkan. Pintu BEJ terbuka untuk asing. Aktivitas bursa terlihat meningkat
11. 2 JUNI 1988 Bursa Paralel Indonesia (BPI) mulai beroperasi dan dikelola oleh Persatuan Perdagangan Uang dan Efek (PPUE), sedangkan organisasinya terdiri dari broker dan dealer.

12. DESEMBER 1988 Pemerintah mengeluarkan Paket Desember 88 (PAKDES 88) yang memberikan kemudahan perusahaan untuk go public dan beberapa kebijakan lain yang positif bagi pertumbuhan pasar modal.
13. 16 JUNI 1989 Bursa Efek Surabaya (BES) mulai beroperasi dan dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT Bursa Efek Surabaya.
14. 13 JULI 1992 Swastanisasi BEJ. BAPEPAM berubah menjadi Badan Pengawas Pasar Modal. Tanggal ini diperingati sebagai HUT BEJ.
15. 22 MEI 1995 Sistem Otomasi perdagangan di BEJ dilaksanakan dengan sistem computer JATS (Jakarta Automated Trading Systems).
16. 10 NOVEMBER 1995 Pemerintah mengeluarkan Undang –Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal. Undang-Undang ini mulai diberlakukan mulai Januari 1996.
17. 1995 Bursa Paralel Indonesia merger dengan Bursa Efek Surabaya.
18. 2000 Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (scripless trading) mulai diaplikasikan di pasar modal Indonesia.
19. 2002 BEJ mulai mengaplikasikan sistem perdagangan jarak jauh (remote trading).
20. 2007 Penggabungan Bursa Efek Surabaya (BES) ke Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI).

21.02 Maret 2009 Peluncuran Perdana Sistem Perdagangan Baru PT
Bursa Efek Indonesia: JATS-NextG.

B. Deskripsi Data Secara Statistik

Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang *Go Public* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Setelah dilakukan pemilihan sampel dengan teknik pemilihan *purpose sampling* diperoleh 6 perusahaan sebagai sampel. Berikut merupakan data statistik secara umum dari seluruh data yang digunakan:

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	24	3,12	46076,00	2781,5829	9596,07735
EPS	24	25,10	17621,00	1001,7892	3552,23345
Harga Saham	24	300	390000	22558,04	78596,677
Valid N (listwise)	24				

Sumber : Diolah dari SPSS 24

Dari Tabel 4.1 diatas, dapat dijelaskan bahwa :

1. Rata – rata *dividend per share* (DPS) adalah 2781,5829, nilai tertinggi sebesar 46076 dan nilai terendah sebesar 3,12 dengan deviasi standar sebesar 9596,007735 dan jumlah data yang ada sebanyak 24.

2. Rata – rata *earning per share* (EPS) adalah 1001,7892, nilai tertinggi sebesar 17621 dan nilai terendah 25,10 dengan deviasi standar sebesar 3552,23345 dan jumlah data yang ada sebanyak 24.
3. Rata – rata harga saham adalah 22558,04, nilai tertinggi sebesar 390000 dan nilai terendah sebesar 300 dengan deviasi standar sebesar 78596,667 dan jumlah data yang ada sebanyak 24.

C. Hasil Analisis

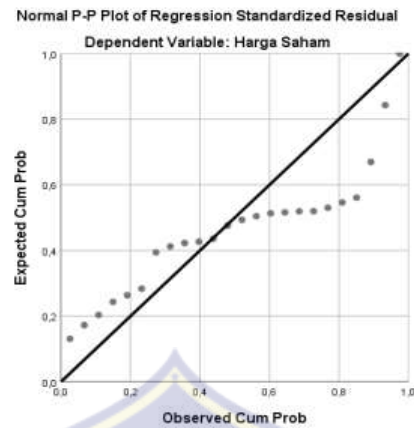
1. Pengujian Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Cara yang digunakan untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak adalah dengan desain grafik. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal atau mengikuti arah garis diagonal, atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, demikian pula sebaliknya. Pada uji *one sampel kolmogorov-smirnov* (K-S) jika nilai signifikannya $> 0,05$ berarti data terdistribusi secara normal begitu pula sebaliknya.

Hasil dari uji normalitas dengan *normal probability plot*, histogram serta *Kolmogorov-Smirnov Test* ditunjukkan gambar 4.1, gambar 4.2 dan table

4.2 :

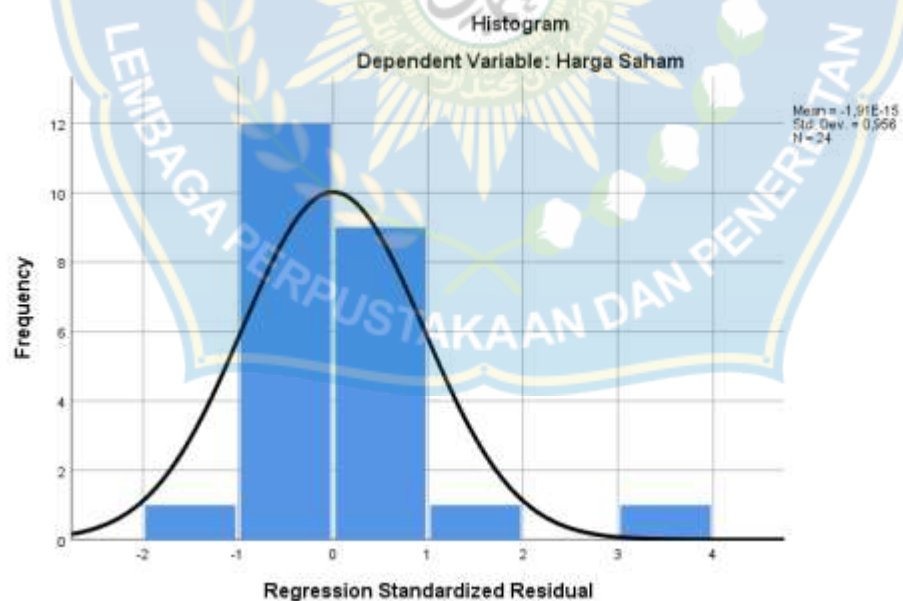


Sumber: Diolah dari SPSS 24

Gambar 4.1

Uji Normalitas (1)

Berdasarkan gambar 4.1 dapat dilihat bahwa data menyebar jauh dari garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal dan model regresi tidak memenuhi asumsi klasik.



Sumber: Diolah Dari SPSS 24

Gambar 4.2

Uji Normalitas (2)

Dari gambar 4.2 dapat dilihat bahwa data tidak terdistribusi normal karena sedikit melenceng kekanan. Disamping itu dilakukan pengujian dengan menggunakan *one sampel kolmogorov-smirnov* yang hasilnya dapat dilihat pada table 4.2.

Tabel 4.2

Uji Normalitas (3)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		DPS	EPS	Harga Saham
N		24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2781,5829	1001,7892	22558,04
	Std. Deviation	9596,07735	3552,23345	78596,677
Most Extreme Differences	Absolute	,474	,459	,425
	Positive	,474	,459	,425
	Negative	-,386	-,392	-,389
Test Statistic		,474	,459	,425
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

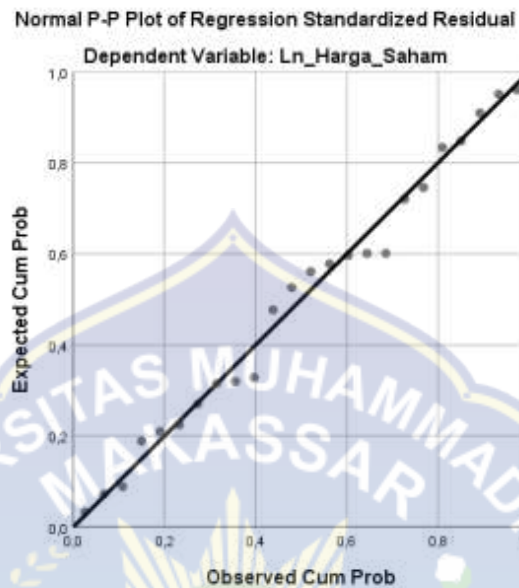
c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Diolah dari SPSS 24

Dari hasil uji normalitas diatas, dapat dilihat bahwa variabel EPS, DPS , dan harga saham memiliki data yang tidak terdistribusi normal karena nilai signifikannya $< 0,05$, yaitu variabel DPS sebesar 0,000, variabel EPS sebesar 0,000 dan Harga saham sebesar 0,000.

Untuk mengubah nilai residualnya agar berdistribusi normal, peneliti melakukan transformasi data ke model logaritma natural (LN). Setelah itu, data diuji ulang berdasarkan asumsi normalitas. Oleh karena itu, dilakukan transformasi data yang tidak terdistribusi secara normal untuk menormalkannya. Caranya adalah dengan melakukan LN terhadap semua variabel yang tidak terdistribusi secara normal tersebut.

Hasil uji normalitas setelah dilakukan transformasi data yang tidak normal tersebut dapat dilihat pada grafik *normal probability plot* pada gambar 4.3 :

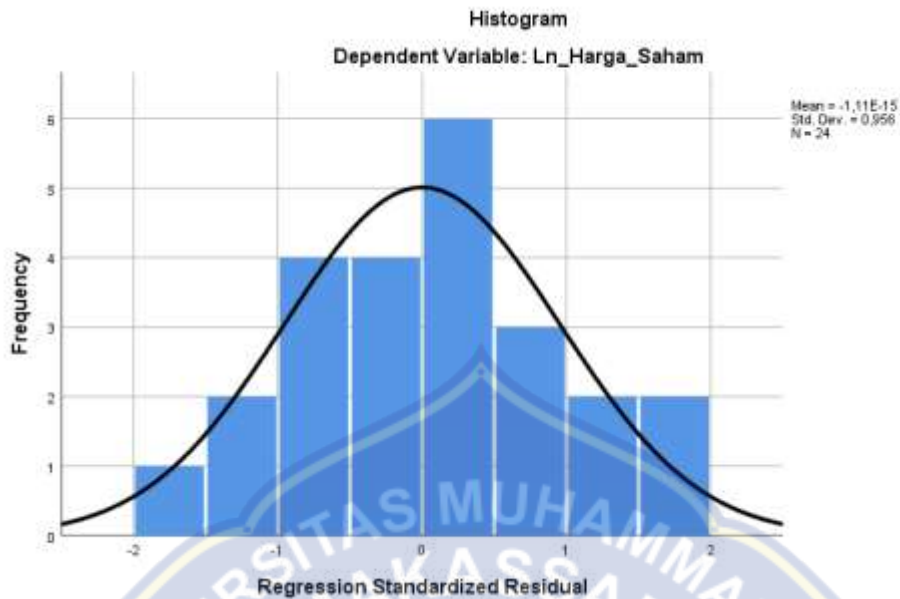


Sumber: Diolah Dari SPSS 24

Gambar 4.3

Uji normalitas (4)

Dari grafik *normal probability plot* pada gambar 4.3 terlihat bahwa setelah dilakukan transformasi data menggunakan LN, grafik *normal probability plot* memperlihatkan titik-titik menyebar di sekitar atau mengikuti arah garis diagonal yang menunjukkan pola distribusi normal. Selain itu dilakukan juga pengujian dengan menggunakan grafik *histogram* yang dapat dilihat pada gambar 4.4 dan pengujian *one sampel koolmogorov-smirnov* yang disajikan pada table 4.3.



Sumber: Diolah dari SPSS 24

Gambar 4.4

Uji Normalitas (5)

Dari grafik histogram gambar 4.4 terlihat bahwa setelah dilakukan transformasi data menggunakan LN, grafik histogram memperlihatkan pola distribusi tidak melenceng kekiri ataupun kanan. Hal ini menandakan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik. Hasil pengujian *one sampel kolmogorov-smirnov* dapat dilihat pada table 4.3. Bila nilai signifikan < 0.05 berarti data terdistribusi tidak normal, sebaliknya apabila nilai signifikan $> 0,05$ maka data terdistribusi secara normal.

Tabel 4.3
Uji Normalitas (6)

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln_Harga_Saha m	Ln_DPS	Ln_EPS
N		24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8,31988111893 7792	4,57981928920 2178	5,20146806 1345799
	Std. Deviation	1,61676647864 8019	2,57844800322 2162	1,56615077 3184216
Most Extreme Differences	Absolute	,132	,177	,150
	Positive	,103	,177	,145
	Negative	-,132	-,157	-,150
Test Statistic		,132	,177	,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,050 ^c	,174 ^c

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Diolah dari SPSS 24

Dari tabel 4.3, dapat dilihat bahwa setelah dilakukan transformasi data dengan LN, semua data variabel yang di uji menjadi normal, dimana variabel Harga Saham (LN_Harga_Saham) sebesar 0,200, Variabel DPS (LN_DPS) sebesar 0,05 dan variabel EPS (LN_EPS) sebesar 0,174 maka dapat ditarik kesimpulan bahwa semua variabel berdistribusi secara normal dengan nilai signifikan $> 0,05$.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara variabel independen dalam model regresi. Salah satu untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas pada suatu model regresi adalah dengan melihat nilai *tolerance* dan VIF. Jika nilai *tolerance* $> 0,10$ dan VIF < 10 , maka dapat diartikan bahwa tidak terdapat multikolinieritas pada penelitian tersebut. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada table 4.4

Tabel 4.4
Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_EPS	,398	2,515
	Ln_DPS	,398	2,515

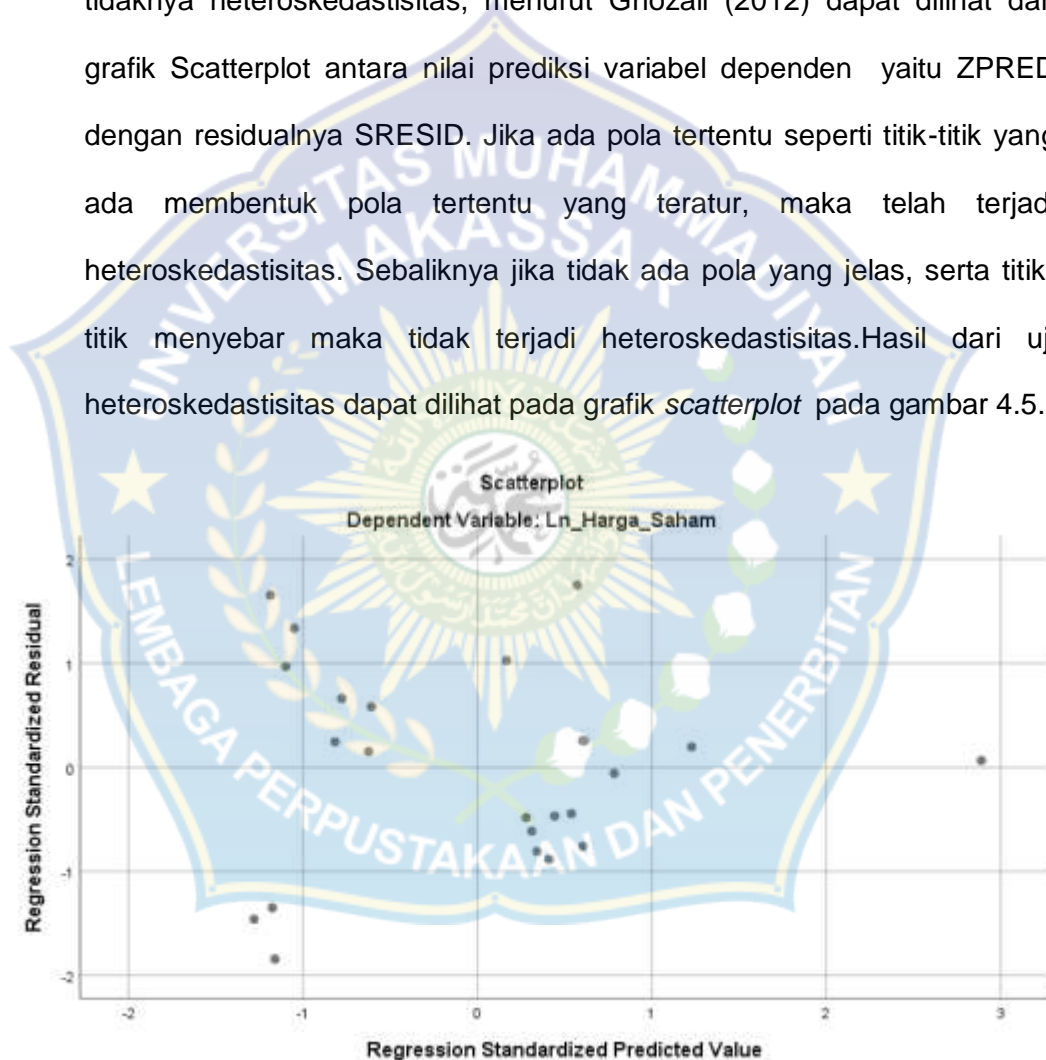
a. Dependent Variable: Ln_Harga_Saham

Sumber : Diolah dari SPSS 24

Dari hasil pengujian pada table 4.4, dapat dilihat bahwa angka tolerance pada variabel DPS (LN_DPS) dan EPS (LN_EPS) $> 0,10$ dan VIF_nya < 10 . Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel penelitian.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variabel dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas atau terjadi homokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, menurut Ghazali (2012) dapat dilihat dari grafik Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil dari uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada grafik *scatterplot* pada gambar 4.5.



Sumber: Diolah dari SPSS 24

Gambar 4.5

Grafik *Scatterplot*

Dari grafik *scatterplot* di atas, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tidak membentuk pola tertentu atau tidak teratur. Hal ini mengindikasikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi sehingga layak dipakai.

2. Pengujian Hipotesis

Nilai koefisien korelasi (R) menunjukkan seberapa besar korelasi atau hubungan antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi dikatakan kuat apabila nilai R berada di atas 0,05 dan mendekati satu.

Koefisien determinasi (R square) menunjukkan seberapa besar variabel independen menjelaskan variabel dependennya. Nilai R square adalah nol sampai dengan satu. Apabila nilai R square mendekati satu, maka variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Sebaliknya, semakin kecil nilai R square, maka kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen semakin terbatas. Nilai R square memiliki kelemahan yaitu nilai R square akan meningkat setiap ada penambahan satu variabel independen meskipun variabel independen tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan program SPSS, maka diperoleh hasil yang dapat dilihat pada table 4.5 :

Tabel 4.5

Model Summary

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969 ^a	,939	,933	,41779

a. Predictors: (Constant), Ln_DPS, Ln_EPS

b. Dependent Variable: Ln_Harga_Saham

Sumber: Diolah dari SPSS 24

Pada *model summary* sebelumnya, angka R sebesar 0,969 menunjukkan bahwa korelasi atau hubungan antara harga saham (variabel dependen) dengan EPS dan DPS (variabel independen) adalah kuat karena berada di atas angka 0.5 (50%). Angka *R square* atau koefisien determinasinya adalah 0,939, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependennya. Angka *adjusted R square* atau koefisien determinasi yang disesuaikan adalah 0,933. Hal ini berarti bahwa 93,3% variasi atau perubahan dalam harga saham dapat dijelaskan oleh variasi DPS dan EPS. Sedangkan sisanya 6,7% dijelaskan oleh sebab-sebab lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian. Kemudian *standar error of the estimate* adalah sebesar 0,41779. Semakin kecil angka ini akan membuat model regresi semakin tepat dalam memprediksi harga saham.

Untuk melihat pengaruh DPS dan EPS secara individu terhadap harga saham, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik t.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan SPSS, maka diperoleh hasil terlihat pada tabel 4.6 :

Tabel 4.6

Uji statistik t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3,214	,321		10,001	,000
	Ln_EPS	,943	,088	,913	10,687	,000
	Ln_DPS	,044	,054	,071	,826	,418

a. Dependent Variable: Ln_Harga_Saham

Sumber : Diolah dari SPSS 24

Dari tabel 4.6 , dapat diambil kesimpulan yaitu :

1. Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta dan setiap variabel independennya. Dari tabel dapat kita lihat bahwa Nilai t EPS sebesar 10,001 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang berada di bawah 0,05 yang menunjukkan bahwa EPS secara individual berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
2. Uji t digunakan untuk menguji signifikan konstanta setiap variabel independennya. Dari tabel 4.6 dapat kita lihat bahwa nilai t DPS sebesar 0,826 dan hasil probabilitas signifikan sebesar 0,418 yang berada di atas 0,05 yang menunjukkan bahwa DPS secara individual tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Setelah melakukan uji t, kemudian untuk melihat pengaruh EPS dan DPS secara simultan terhadap harga saham, dapat dilakukan dengan menggunakan uji statistik F. Hasil uji statistik F dengan program SPSS dapat dilihat pada tabel 4.7 :

Tabel 4.7

Uji statistik F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,455	2	28,227	161,718	,000 ^b
	Residual	3,666	21	,175		
	Total	60,120	23			

a. Dependent Variable: Ln_Harga_Saham

b. Predictors: (Constant), Ln_DPS, Ln_EPS

Sumber : Diolah dari SPSS 24

Dari uji ANOVA atau F-test, diperoleh nilai F hitung sebesar 161,178 dengan tingkat signifikan 0,000. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa variabel EPS dan DPS secara bersama – sama berpengaruh terhadap variabel harga saham karena tingkat signifikan sebesar 0.000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan DPS mempunyai pengaruh secara simultan terhadap harga saham perusahaan industry makanan yang terdaftar di BEI.

Dari nilai- nilai koefisien diatas, persamaan regresi yang dapat disusun untuk variabel EPS dan DPS adalah :

$$Y = 3,214 + 0,943 X_1 + 0,044 X_2$$

Dimana :

Y = Harga Saham

X_1 = *Earning per share* (EPS)

X_2 = *Dividend per share* (DPS)

EPS memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,943, artinya apabila terjadi perubahan variabel EPS sebesar 1% akan menaikkan harga saham sebesar 0,943 atau sebesar 94,3%.

DPS memiliki koefisien regresi bertanda positif sebesar 0,044, artinya apabila terjadi perubahan variabel DPS sebesar 1% akan menaikkan harga saham sebesar 0.044 atau sebesar 4,4%.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Dari hasil pengujian secara parsial (individu) diketahui bahwa variabel *earning per share* (EPS) berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham, sebagai mana ditunjukkan oleh angka signifikannya 0.000 (<0.05), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi EPS merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur yang lebih baik oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap harga saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham, di mana apabila investor menganggap bahwa tingkat EPS perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan *return* yang sepadan dengan resiko yang akan ditanggungnya,

maka permintaan terhadap harga saham perusahaan tersebut akan meningkat, yang berarti harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Sedangkan, variabel *dividend per share* (DPS) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel harga saham dengan angka signifikan 0,481 ($>0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa meskipun dividen merupakan salah satu faktor bagi investor di dalam membuat keputusan investasinya namun pengaruhnya terhadap harga saham tidak terlalu berpengaruh. Dari segi teori, hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat pertama dalam *Irrelevance Theory* mengenai pengaruh kebijakan dividen tidak membawa dampak apa-apa bagi nilai perusahaan. Jadi, peningkatan atau penurunan dividen oleh perusahaan tidak akan mempengaruhi nilai perusahaan.

Hal ini memperlihatkan bahwa, dalam berinvestasi pada perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI, investor cenderung lebih mempercayai pertumbuhan EPS dibandingkan dengan DPS-nya. Karena mereka meyakini bahwa EPS yang tinggi menandakan bahwa perusahaan mampu memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik kepada pemegang saham, sedangkan EPS yang rendah menandakan perusahaan gagal memberikan manfaat sebagaimana yang diharapkan oleh pemegang saham. EPS juga merupakan gambaran mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bersih dalam setiap lembar saham. Karena itu, EPS mempunyai pengaruh kuat terhadap harga saham dan ketika EPS meningkat maka harga saham juga ikut meningkat begitu pula sebaliknya.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Suriani, I Mayang Sewendra, dan Fridaatmaja (2014), Rescaya Putri Hutami (2012), Pramita Riza Oktaviani, dan Sasi Agustin (2017) dan Ni Putu Nova

Ekayanti dan I Ketut Suryanama (2013) yang menyatakan bahwa EPS dan DPS memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, tetapi berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Imelda Khairani (2016) yang melakukan penelitian mengenai pengaruh *earning per share* (EPS) dan *dividend per share* (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013 yang menyatakan bahwa EPS dan DPS tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham hal ini dikarenakan meskipun harga saham tinggi pada dasarnya tidak dipengaruhi oleh laba per lembar saham maupun dividen dikarenakan investor menanamkan sahamnya tidak dilihat dari perspektif laba per saham dan dividen melainkan dari harga barang - barang pertambangan di pasar dunia. Dapat disimpulkan, hasil penelitian ini sesuai dengan konsep kebijakan dividen yaitu *Irrelevance theory*, teori ini dikembangkan oleh Miller dan Modigliani (1961), yang menyatakan bahwa nilai perusahaan hanya ditentukan oleh *expected earnings* dan risiko perusahaan, serta sesuai dengan tujuan investor yang dikekmukakan Jogiyanto (2012) yang menyatakan bahwa tujuan investor dalam berinvestasi adalah memaksimalkan return, tanpa melupakan faktor resiko investasi yang harus dihadapinya. Dimana *return* yang dimaksud dapat berupa *return* realisasi ataupun *return* ekspestasi.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan industri makanan di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikansinya sebesar $0,000 < 0,05$ setelah dilakukan uji t.
2. DPS tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan industri makanan di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana ditunjukkan oleh angka signifikannya sebesar $0,418 > 0,05$ setelah dilakukan uji t.
3. EPS dan DPS secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga perusahaan industri makanan di Bursa Efek Indonesia.

B. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Keterbatasan-keterbatasan tersebut antara lain :

1. Penelitian ini hanya mengambil dua variabel yaitu EPS dan DPS sebagai variabel independen, namun sebenarnya masih banyak variabel lain yang dapat mempengaruhi harga saham.

2. Periode pengamatan dalam penelitian ini terbatas karena hanya mencakup tahun 2014-2017.
3. Penulis melakukan pengamatan terhadap pengaruh *earning per share* (EPS) dan *dividend per share* (DPS) terhadap harga saham dengan mengabaikan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi harga saham seperti kinerja keuangan perusahaan yang tercermin dalam rasio-rasio keuangan, kebijakan manajemen, kebijakan manajemen, tingkat rasio, laju inflasi, dan lain-lain.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian, yang menunjukkan bahwa EPS memiliki pengaruh yang lebih dominan, maka peneliti menyarankan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan-perusahaan industri makanan dan minuman yang terdaftar di BEI hendaknya meningkatkan EPS-nya agar saham-saham dari perusahaan perusahaan tersebut menjadi prioritas investor dalam membeli sahamnya sehingga harga saham perusahaan tersebut akan meningkat.
2. Bagi investor agar kiranya memperhatikan EPS sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan transaksi pembelian saham.
3. Bagi peneliti lain yang hendak melakukan penelitian sejenis, disarankan untuk menggunakan populasi yang lebih luas agar hasilnya akan dapat dipertanggungjawabkan.

Daftar Pustaka

- Brigham, Eugene F. dan Joel F. Houston, 2011. Dasar-dasar manajemen Keuangan. Penerjemah Yulianto.A. A.: Edisi Kesebelas. Edisi Indonesia. Buku II. PT Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M.Fakruddin, 2011. *Pasar Modal Di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab : Edisi ketiga* . PT Salemba Empat, Jakarta.
- Darmadji, Tjiptono dan Fakhruddin, 2012. *Pasar modal Di Indonesia, Edisi Ketiga*. PT Salemba Empat, Jakarta.
- Dewi, Putu Dina Arista dan I.G.N.A Suryana, 2013. *Pengaruh EPS, DPS dan PBV Terhadap Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi. Universitas Udayana 4.1, ISSN : 2302 – 8556.
- Fahmi, Irham, 2011. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-2*. Alfabeta, Bandung.
- Fahmi, Irham, 2012. *Analisis Laporan Keuangan, Cetakan ke-2*. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, Imam, 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*. Universitas Diponegoro, Yogyakarta.
- Harrison Jr Walter T., Horngren, C William Thomas, Suwardy T, 2013. *Akuntansi Keuangan-Edisi IFRS, Edisi Kedelapan, Jilid 2*. Erlangga, Jakarta.
- Hutami, P.R., 2012. *Pengaruh Dividend per share, return of equity, dan net profit margin terhadap harga saham perusahaan industri manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2006-2010* . Jurnal Nominal. Vol.1 No.1.
- Intan, Taranika, 2009. *Pengaruh DPD dan EPS terhadap Harga Saham pada Perusahaan Go Public di BEI*. Universitas Sumetra Utara, Medan.
- Jogiyanto, 2012. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi: Edisi Ketujuh*, BPFY-Yogyakarta, Yogyakarta.
- Kasmir, 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Khaerani, Imelda, 2016. *Pengaruh Earning per share (EPS) dan Dividend per share (DPS) terhadap harga saham perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2013* . Jurnal Manajemen dan Keuangan. Vol.5,No.1.

- Laopodis, Nikiforos K, 2013. *Understanding Investment: Theorist and Strategies*. Routledge, New York.
- Manurung, Adler Haymans, 2012 . *Teori Keuangan Perusahaan*. PT. Adler Manurung Press, Jakarta.
- Martalena, dan Malinda, 2011. *Pengantar Pasar Modal Edisi Pertama*. Andi, Yogyakarta.
- Oktavia , P.R., Agustin, Sasi., 2017. *Pengaruh Per, EPS, DPS, DPR Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan*. Jurnal Ilmu Manajemen dan Riset. Vol.6 No.2.
- Riyanto, Bambang. 2011. *Dasar-dasar Pembelian Perusahaan*. BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono., 2016. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. CV Alfa Beta , Bandung.
- Sunariyah, 2011. *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal Edisi Keenam*. UPP STIM YKPN, Yogyakarta.
- Suriani, Made.,dkk, 2014. *Pengaruh Earning per share dan Dividend per share terhadap harga saham pada perusahaan yang tergabung dalam indeks LQ45* . E-Journal Bisma Universitas Ganesha Jurusan Manajemen. Vol.2
- Sutrisno, 2012. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. EKONISIA, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus, 2010. *Portofolio dan Investasi, Edisi Pertama*, Kasinius, Yogyakarta.
- Yanti , N.P.N.El., Suryanawa, K.I., 2013. *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham dengan Dividend Per Share Sebagai Variabel Moderasi* .E-Jurnal Akuntansi Hal.212-228.



Data sebelum transformasi

NamaPerusahaan	Tahun	DPS	EPS	Harga Saham
PT Indofood Suka Makmur tbk	2014	142,00	372,00	6750
	2015	220,00	293,00	5175
	2016	168,00	433,00	7925
	2017	235,00	475,00	7700
Delta Djakarta	2014	12000,00	17621,00	390000
	2015	6000,00	238,00	5200
	2016	120,00	317,00	5000
	2017	180,00	349,00	5400
Multi Bintang Indonesia	2014	46076,00	377,00	11950
	2015	138,00	236,00	8200
	2016	344,00	466,00	11750
	2017	371,00	627,00	13675
Nippon Indosari Corporindo	2014	3,12	37,26	1385
	2015	5,53	53,45	1265
	2016	10,61	55,31	1600
	2017	13,73	27,66	1275
Sekar Laut	2014	4,00	25,10	300
	2015	5,00	29,55	370
	2016	6,00	30,01	308
	2017	5,00	33,60	1100
Pt Mayora indah	2014	230,00	451,00	20900
	2015	160,00	1364,00	30500
	2016	300,00	61,00	1645
	2017	21,00	71,00	2020

Data setelah transformasi (LN)

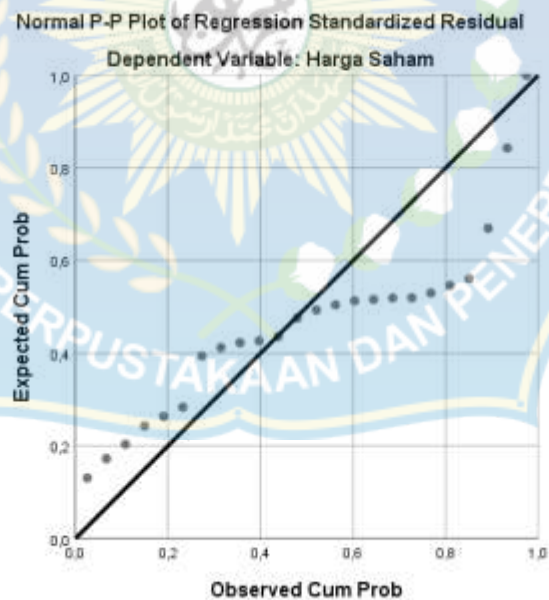
NamaPerusahaan	Tahun	Ln_Harga_Saham	Ln_DPS	Ln_EPS
PT Indofood Suka Makmur tbk	2014	8,82	4,96	5,92
	2015	8,55	5,39	5,68
	2016	8,98	5,12	6,07
	2017	8,95	5,46	6,16
Delta Djakarta	2014	12,87	9,39	9,78
	2015	8,56	8,70	5,47
	2016	8,52	4,79	5,76
	2017	8,59	5,19	5,86
Multi Bintang Indonesia	2014	9,39	10,74	5,93
	2015	9,01	4,93	5,46
	2016	9,37	5,84	6,14
	2017	9,52	5,92	6,44
Nippon Indosari Corporindo	2014	7,23	1,14	3,62
	2015	7,14	1,71	3,98
	2016	7,38	2,36	4,01
	2017	7,15	2,62	3,32
Sekar Laut	2014	5,70	1,39	3,22
	2015	5,91	1,61	3,39
	2016	5,73	1,79	3,40
	2017	7,00	1,61	3,51
Pt Mayora indah	2014	9,95	5,44	6,11
	2015	10,33	5,08	7,22
	2016	7,41	5,70	4,11
	2017	7,61	3,04	4,26

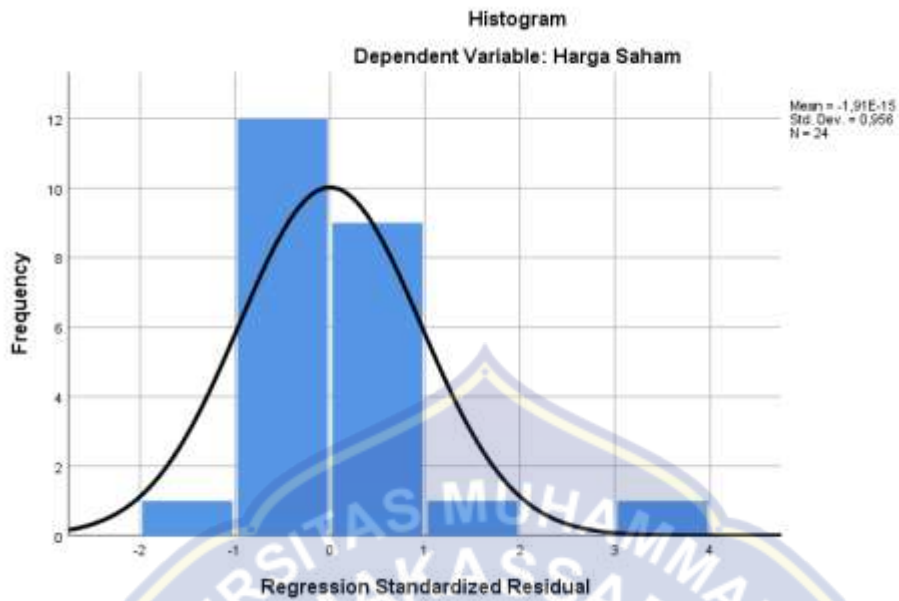
Uji Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DPS	24	3,12	46076,00	2781,5829	9596,07735
EPS	24	25,10	17621,00	1001,7892	3552,23345
Harga Saham	24	300	390000	22558,04	78596,677
Valid N (listwise)	24				

Uji Normalitas sebelum transformasi data





One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

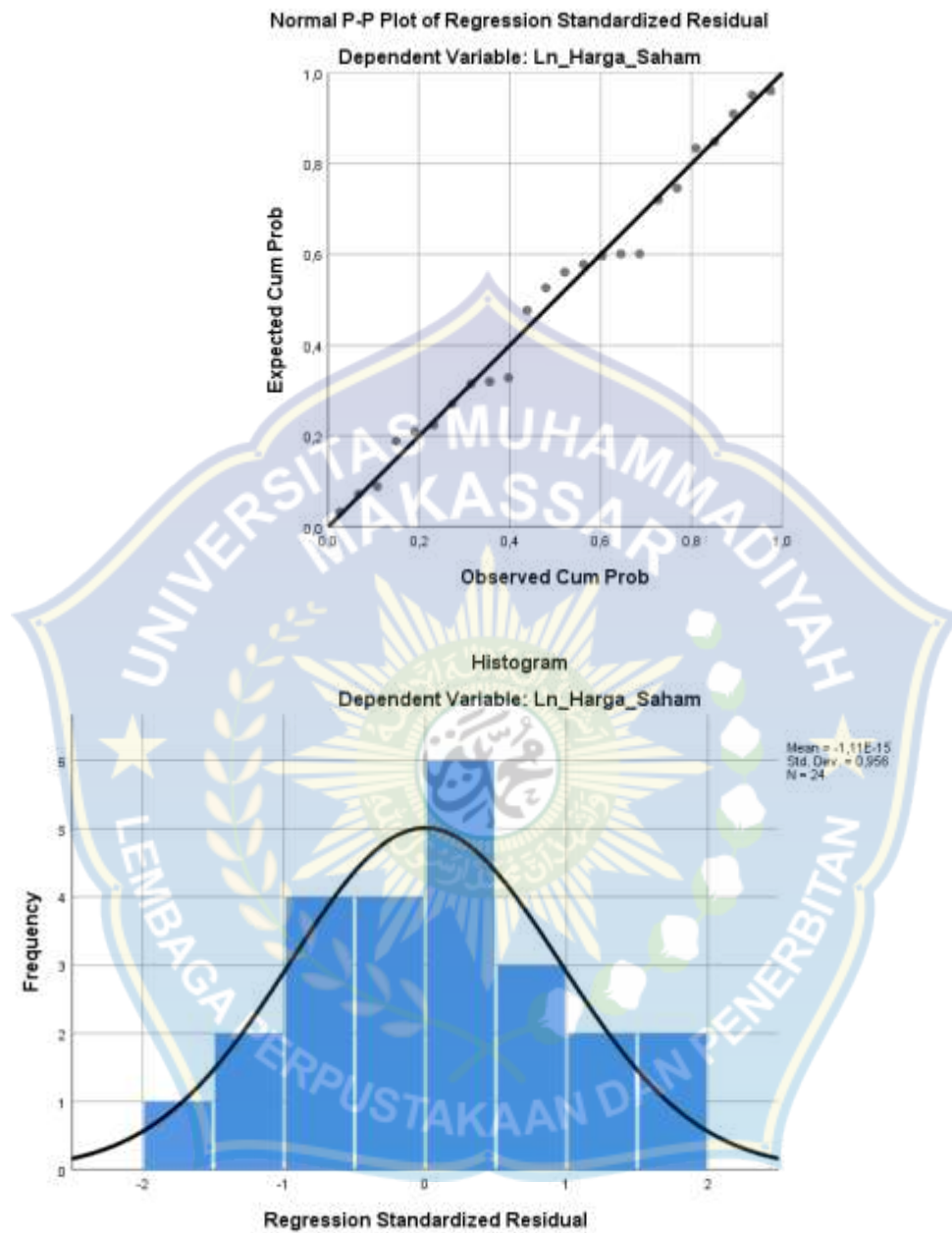
		DPS	EPS	Harga Saham
N		24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	2781,5829	1001,7892	22558,04
	Std. Deviation	9596,07735	3552,23345	78596,677
Most Extreme Differences	Absolute	,474	,459	,425
	Positive	,474	,459	,425
	Negative	-,386	-,392	-,389
Test Statistic		,474	,459	,425
Asymp. Sig. (2-tailed)		,000 ^c	,000 ^c	,000 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Uji Normalitas setelah transformasi data



One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Ln_Harga_Saha m	Ln_DPS	Ln_EPS
N		24	24	24
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	8,31988111893 7792	4,57981928920 2178	5,20146806 1345799
	Std. Deviation	1,61676647864 8019	2,57844800322 2162	1,56615077 3184216
Most Extreme Differences	Absolute	,132	,177	,150
	Positive	,103	,177	,145
	Negative	-,132	-,157	-,150
Test Statistic		,132	,177	,150
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}	,050 ^c	,174 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

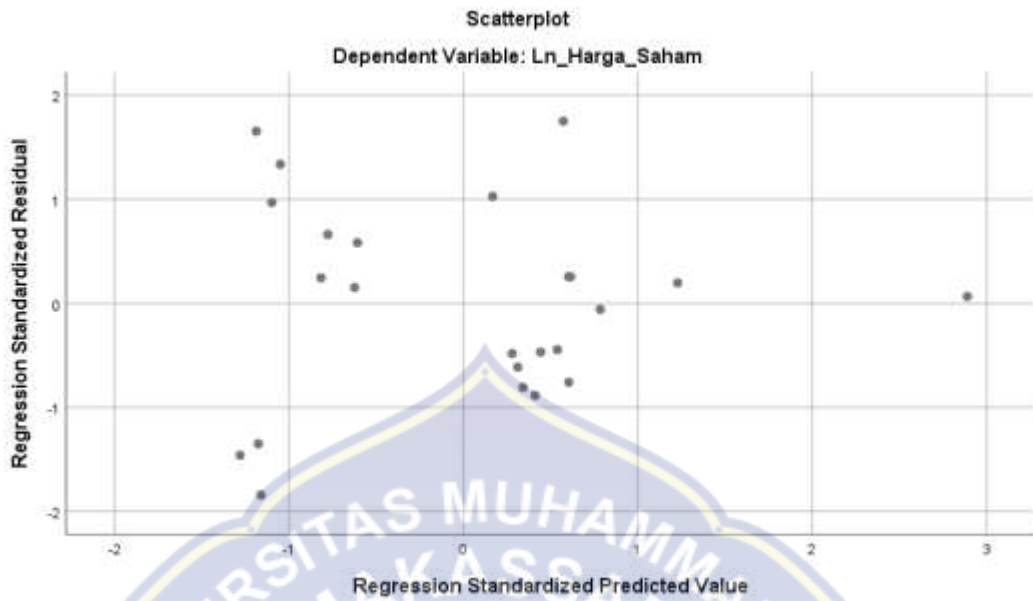
d. This is a lower bound of the true significance.

Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Ln_EPS	,398	2,515
	Ln_DPS	,398	2,515

Uji Heterokodastitas



Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,969 ^a	,939	,933	,41779

Uji t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	3,214	,321		10,001	,000
	Ln_EPS	,943	,088	,913	10,687	,000
	Ln_DPS	,044	,054	,071	,826	,418

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	56,455	2	28,227	161,718	,000 ^b
	Residual	3,666	21	,175		
	Total	60,120	23			

BIOGRAFI PENULIS



Ahmad Adi Putra panggilan Ahmad lahir di Belo pada tanggal 7 Januari 1996 bertempat di Kabupaten Soppeng. Penulis merupakan anak pertama dari 2 bersaudara hasil buah cinta dari pasangan ayah bernama Faride Made dan ibu Tammase. Penulis Berstatus Belum Menikah.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti yaitu SD Negeri 81 Belo lulus tahun 2008, SMP Negeri 1 Lirilau lulus tahun 2011, SMA Negeri 2 WatangSoppeng (sekarang menjadi SMA Negeri 4 WatangSoppeng) lulus tahun 2014, dan pada tahun yang sama mengikuti program S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis di Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan Skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa program S1 Akuntansi.

